PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN ATRAKSI WISATA DI DESA WISATA SALIDO SARI BULAN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Ditulis sebagai syarat mendapat gelar sarjana
Pada jurusan pariwisata syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

CITRA ANISA
NIM 1830406008

JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2023/1444 H

ABSTRAK

Citra Anisa, NIM 1830406008 (2018), Judul Skripsi:"Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Atraksi Wisata Di Desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan", Jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2022

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan atraksi wisata di desa wisata salido sari bulan pesisir selatan. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui peran apa yang digunakan oleh POKDARWIS untuk mengembangkan atraksi yang ada di desa wisata Salido Sari Bulan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach)*, untuk mendapatkan data-data permasalahan yang diteliti. Pengelolaan data yang peneliti gunakan adalah Kualitatif, kemudian untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peran yang di gunakan oleh POKDARWIS ada 3 Peran yaitu: Peran menfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional. Dalam memfasilitasi POKDARWIS berhasil melaksanakan animasi sosial dengan menggerakkan,mengajak masyarakat setempat untuk ikut dalam mengembangkan Atraksi yang ada di desa wisata Salido Sari Bulan dan melengkapan perlengkapan atraksi yang ada. Dalam peran mengedukasi yang dilakukan POKDARWIS terhadap masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang dilakukan melakui sosialisasi untuk kegiatan gotong royong dalam setiap kegiatan. Dalam peran Representasional POKDARWIS telah berhasil mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah untuk mempertahankan dan memanfaatkan potensi yang ada. Namun POKDARWIS *Sarasah Kamumuan* desa wisata Salido Sari Bulan ini hanya lebih dalam peran memfasilitasi, yang mana mereka fokus dalam penambahan perlengkapan untuk menikmati sebuah atraksi yaitunya *Basianyuik* dan *camping ground*. Tetapi untuk peran mengedukasi dan peran representasional belum maksimal dilakukan oleh POKDARWIS.

Kata Kunci : Peran POKDARWIS, Pengembangan Atraksi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi unuk Sidang Munaqasah dengan judul **" Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Atraksi Wisata DI Desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan"**

Sholawat dan salam peneliti ucapkan kepada junjungan umat islam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebohongan kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan hingga saat sekarang ini. Skripsi ini terutama dipersembahkan kepada kedua orang tua peneliti Teruntuk ayah kandung penulis **Zaitul Br**, ibu kandung penulis **Yuslinar** Dan kemudian kepada kakak-kakak kandung penulis **Praka Ricky Prima Yuza, Wulan Dari, S.Tr.keb, Yola Puspita, S.Pd** dan adik-adik kandung penulis **Taufik Hidayat** dan **Kaila Yuza Putri** yang telah memberikan motivasi kepada penulis, serta do'a kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.. selanjutnya, ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Dr.Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah bersedia menerima dan memfasilitasi penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak **Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memerikan arahan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Fitra Kasma Putra M.Kom,** Sebagai Ketua Jurusan Pariwisata syariah yang telah banyak memberikan bimbingan selama melakukan perkuliahan.
4. Ibu **Febria Rahim, S.pd., SE., ME** selaku pembimbing skripsi penulis, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu **Siska Mandalia, S. S., M.B.A** dan bapak **Harry Yulianda, M.M.Par** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan masukan dan saran-saran sehingga penulis bisa mengetahui kesalahan dan memperbaiki kesalahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Ibu **Rini Anita. M.Pd** selaku pembimbing akademik penulis yang telah membimbing dari awal kuliah sampai saat ini.
7. Bapak, Ibuk Dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah mengajarkan banyak ilmu dan arahan kepada penulis.
8. Bapak **Amrizal** selaku Wali Nagari Salido Sari Bulan, Bapak **Yuda** selaku Ketua POKDARWIS, Bapak **Joni** selaku Anggota POKDARWIS, Ibuk

Erna, Bapak **Iyal,** Ibuk **Tina** selaku masyarakat yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman jurusan Pariwisata Syariah angkatan 2018. Terimaksih atas kebersamaan yang dijalani, waktu yang paling menyenangkan saat kita bercengkerama, menjaga hangatnya kebersamaan menggulirkan banyak detik dalam keceriaan. Perjalanan yang diisi dengan kebersamaan yang terasa singkat akan tetapi sangat menyenangkan.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sudah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga selesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang sifatnya membangkitkan guna memperbaiki isi dari skripsi ini serta kesempurnan hasil penelitian ini. Dengan harapan skripsi ini dapat membantu menambah ilmu pengetahuan. Akhirnya kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. Dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita. *Aamiin*

Batusangkar, November 2022

Penulis,

Citra Anisa

NIM 1830406008

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR BAGAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A... Latar Belakang Masalah 1

B... Fokus penelitian 7

C... Sub Fokus Penelitian 7

D... Tujuan Penelitian 7

E... Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian 8

F... Defenisi Operasional 8

BAB II KAJIAN TEORI **11**

A... Landasan Teori 11

1.... Pariwisata 11

2.... Peran 17

3.... POKDARWIS (kelompok sadar wisata) 20

4.... Pengembangan 28

5.... Atraksi Wisata 34

6.... Desa wisata 36

B... Penelitian yang relevan 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **45**

A... Jenis Penelitian 45

B... Latar dan waktu penelitian 45

C... Instrumen Penelitian 46

D... Sumber Data 47

E... Teknik Pengumpulan Data 47

F... Teknik Analisis Data 49

G...Teknik Menjamin Keabsahan Data.....51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52

A...Gambaran Umum Lokasi Penelitian 52

1.. Sejarah Desa wisata Salido Sari Bulan..... 52

2.. Sejarah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan.....53

3.. Tugas dan weweng kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan.....54

4.. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan.....56

5.. Letak Kawasan Desa wisata Salido Sari Bulan.....58

B...Temuan Penelitian dan Pembahasan.....58

1.. Data Pengembangan Atraksi Di Kawasan Desa wisata Salido Sari Bulan.....58

2.. Data Informan 61

3.. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Atraksi Wisata Di desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan..... 61

BAB V PENUTUP 77

A..... Kesimpulan 77

B.....Saran.....78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Atraksi 2018-2021 Kesimpulan 5

Tabel 1.2 Jumlah pengunjung wisatawan domestik ke Desa Wasata Salido Sari Bulan 6

Tabel 2.1 Unsur dalam pariwisata 11

Tabel 3.1 Rancangan waktu penelitian 45

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 46

Tabel 4.1 Data Atraksi di Desa wisata Salido Sari Bulan 2018-2021..... 59

Tabel 4.2 Data Potensi Wisata pada kawasan desa wisata Salido Sari Bulan. 60

Tabel 4.3 Data Informan Penulis..... 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dokumentasi SK. Proker, Daftar hadir.....49

Gambar 4.1Data standar operasional Prosedur (SOP) Paket Wisata.....61

Gambar 4.2 Daftar Hadir setiap kegiatan 70

Gambar 4.3 Bentuk Instagram dan Youtube 74

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasian (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan 57

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak potensi pariwisata, seperti keindahan alamnya baik keindahan berupa pegunungan yang berada di kawasan daerah dataran tinggi yang mempesona, beragam tradisi budaya yang menarik, serta bermacam jenis makanan tradisional dengan cita rasa khas yang tersebar di 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Setiap daerah berupaya menggali potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, termasuk potensi wisata yang kemudian dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi penyelenggaraan pembangunan, salah satunya yaitu dari sektor pariwisata. (Purwanto,2020:10)

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang ingin berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu wilayah di Sumatra Barat yang memiliki potensi alam dengan budaya, sejarah dan masih menjaga keasliannya terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang terletak di bagian selatan provinsi Sumatra Barat yang dikenal dengan Negeri Sejuta Pesona. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas wilayah sekitar 5.749,89 km^2. Dari luas wilayah tersebut kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi dari sumber daya alamnya sehingga kabupaten Pesisir Selatan dapat berkembang dengan cukup pesat. Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan di kelilingi oleh alam yang membentang seperti daratan dan lautan yang menjadikan sektor pariwisata di Pesisir Selatan yang berpotensi menjadi desa wisata adalah desa wisata Salido Sari Bulan. (Khairunnisa,2018:5)

Desa wisata merupakan kesatuan kecil yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata juga merupakan bentuk industri pariwisata yang mana tedapat kegiatan perjalanan wisata yang mengutamakan kegiatan yang memotivasi wisatawan yang mana dalam hal ini sebagai konsumen agar dapat menikmati produk-produk desa wisata yang disediakan. Desa wisata ini juga memiliki potensi destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal juga dapat memicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gontong royong dan berkelanjutan. Desa wisata itu memiliki 4 ketegori yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan, pertama kategori desa wisata rintisan, kedua kategori desa wisata berkembang, ketiga ketegori desa wisata maju, keempat kategori desa wisata mandiri. Dalam 4 kategori ini Kabupaten Pesisir Selatan memiliki sebuah Desa yang berpotensi untuk desa wisata yaitu desa wisata Salido Sari Bulan.(wildhan,2021:3)

Desa wisata Salido Sari Bulan ini termasuk dalam ketegori desa wisata rintisan, yang mana desa wisata rintisan itu merupakan desa wisata yang masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata sebagai desa wisata, sarana dan prasarana desa wisata rintisan terbilang terbatas, sehingga belum masih sedikit kunjungan dari wisatawan, selain itu kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum sepenuhnya tumbuh. Desa wisata Salido Sari Bulan ini terletak di Kecamatan IV Jurai, Desa wisata Salido Sari Bulan merupakan salah satu tempat rekreasi yang bisa di nikmati oleh wisatawan. Memiliki jarak tempuh 77 km dari kota Padang dan di tempuh selama dua jam sebelum menuju kota Painan memasuki simpang 30 km di tempuh 30 menit menuju lokasi desa wisata Salido Sari Bulan. Salido Sari Bulan dianugerahkan kekayaan sumber daya alam dengan permandangan alam yang indah dan peninggalan sejarah dan adanya perkembangan atraksi. (Ariani,2018:42)

Desa wisata sebagai satu kesatuan ekosistem memerlukan satu pemahaman yang terintegrasi mengenai bagaimana desa mengeksplorasi keunikan dan kelebihan serta melihat kekurangan untuk menjadikan kekuatan atraksi sebagai desa wisata identifikasi kelemahan, kekurangan, serta menetapkan produk unggulan desa sebagai desa wisata dengan potensi pilihan utama sebagai perioritas penting untuk dilakukan yang menerapkan konsep explorasi diri dari desa sebagai ekosistem yang terdiri dari komponen: *Atraksi , Amenitas, Aksesbilitas, Ancilliary* (Ariani, 2018)

Desa wisata Salido Sari bulan ini baru hanya mencoba mengembangkan salah satu ekosistem yaitunya atraksi, atraksi atau disebut dengan daya tarik adalah aset-aset yang dapat menarik wisatawan domestik maupun Internasional. Daya tarik memberikan motivasi bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi, atraksi atau daya tarik dibagi atas 3 ketegori yaitu atraksi alam, atraksi Budaya dan atraksi buatan/kreatif yang merupakan daya tarik wisata. Untuk mengembangkan atraksi wisata yang dimiliki oleh desa wisata Salido Sari Bulan diperlukannya peran *stakholder* yang ada, salah satu *stakeholder* yang ada di Salido Sari Bulan ini adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS). (Ariani,2018:53)

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menurut Firmansyah ini merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan membangun pariwisata di daerah serta berperan aktif dalam penggerak, mendukung terciptannya iklim konduksif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kelestarian alam. (Firmansyah, 2012:16)

Dalam buku panduan (POKDARWIS), beberapa tujuan dari terbentuknya (POKDARWIS) diantaranya yaitu, membantu pemerintah dalam menyukseskan berbagai program pembangunan di bidang

kepariwisataan, mengembangkan dan memanfaatkan sekaligus memelihara berbagai potensi atau asset daerah. Selain itu, mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri.((Firmansyah, 2012:17-18)

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata menjelaskan bahwa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dapat di pahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpasrtisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dan daya darik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggal, sebagai *stakeholder* maupun promotor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya POKDARWIS berperan dalam melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang di sesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok dan dapat mengembangkan suatu desa wisata dalam segi pengembangan atraksi wisata. (Farida, 2017:11)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua POKDARWIS Bapak Yudha Rahmayu P pada tanggal 16 Januari 2022 mengatakan bahwa sebelum terbentuknya POKDARWIS di desa wisata Salido Sari Bulan, desa wisata ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan karna atraksinya belum di kembangkan dan setelah terbentuknya POKDARWIS langsung ada peningkatan dalam kunjungan setelah melakukan pengembangan atraksi yaitunya POKDARWIS ini melakukan inovasi terhadap sebuah atraksi yaitu terowongan peninggalan Belanda dahulu, dan sekarang terowongan ini udah di inovasikan menjadi sebuah antaraksi yang dinamakan antraksi *basianyuik*, dulu tempat ini hanya berfungsi untuk akses masyarakat membawa hasil ladangnya dan sekarang di jadikan sebuah atraksi. Atraksi ini merupakan salah satu atraksi untuk menguji nyali seseorang. Setelah penambahan atraksi adanya pengaruh kunjungan ke Salido Sari Bulan. Perubahan adanya inovasi atraksi seabagai berikut :

Tabel 1.1
Data Atraksi 2018-2021

Tahun	Atraksi		
	Alam	Buatan	Budaya
2017	- Air terjun *Sarasah kamumuan* belum di perkenalkan - Sungai - Sawah - Perkebunan Durian	- Belum ada atraksi buatan	- Randai - Tempat duduk bersantai nona belanda - *Janjang seribu*
2018	- atraksi Air terjun *sarasah kamumuan*, baru diperkenal ke masyarakat luar	- Pembuatan Jembatan pelangi - Intek	- Torowongan peninggalan belanda
2019-2021	- Belum ada penambahan atraksi alam	- Adanya penambahan atraksi yaitunya *Basianyuik* (arung jeram) - *Camping ground*	- Belum ada penambahan inovasi atraksi budaya

Sumber: Kelompok sadar wisata Sarasah Kamumuan Salido Sari Bulan

Berdasarkan tabel penelitian diatas pada tahun 2017 bahwa *Sarasah Kamumuan* sudah ada tetapi baru di perkenalkan maka dilakukan peremajaan supaya wisatawan bisa menikmati alam yang ada di *sarasah kamumuan*, pada tahun 2018 adanya penambahan pembuatan jembatan pelangi dan juga atraksi air terjun *Sarasah Kamumuan* yang baru di perkenalkan ke wisatawan dan setelah di amati dari pengembangan atraksi di Salido Sari Bulan ini adanya inovasi dan penambahan atraksi pada tahun 2019-2021 dikarenakan setelah terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Dari hasil wawancara adanya data kunjungan desa wisata Salido Sari Bulan sebagai berikut:

Table 1.2 jumlah pengunjung wisatawan domestik ke Desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan periode Tahun 2017-2022

Tahun	Wisatawan Domestik
2017	143 orang
2018	1456 orang
2019	0 (covid) orang
2020	0 (covid) orang
2021	2535 orang

Sumber: *Kelompok sadar wisata Sarasah Kamumuan Salido Sari Bulan*

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2017 baru ada kunjungan sebanyak 143 orang di karenakan atraksi tersebut baru ditemukan tetapi belum di kenalkan ke wisatawan, pada data kunjungan 2018 dilihat setelah adanya pembuatan jembatan pelangi maka adanya peningkatan wisatawan lokal yang mengunjungi sebanyak 1456 orang, dan pada tahun 2019 sampai pertengahan 2021 adanya Inovasi dan penambahan atraksi tetapi belum pernah di kunjungi oleh wisatawan di karenakan oleh *COVID-19* maka atraksi tersebut di tutup sampai pertengahan 2021, dan pada pertengahan tahun 2021 desa wisata itu mulai dibuka kembali, maka langsung terjadi peningkatan kunjungan disebabkan adanya inovasi dan penambahan atraksi baru yaitu atraksi *Basianyuik* dan Atraksi *Camping Ground.*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dapartemen Pendidikan Indonesia, 1998), peran diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat yang harus dilakukan. Dalam pengembangan atraksi, pokdarwis memiliki beberapa peran menurut Jim Ife dalam bukunya *community Development,* peran dikelompokan menjadi beberapa yaitu, peran memfasilitasi kelompok sasaran, peran mengedukasi termasuk membangkitkan kesadaran masyarakat, peran *Representasional.* Dengan demikian, peran dan kontribusi dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS) harus terus didukung, baik itu memfasilitasi maupun mengedukasi sehingga dapat berperan lebih efektif keterlibatannya dalam menggerakkan masyarakat

untuk menyadari akan adanya potensi lokal di daerah mereka dan mewujudkan lingkungan yang baik. Dari peran tersebut peneliti ingin mengetahui peran POKDARWIS dalam mengembangkan atraksi di desa wisata Salido Sari Bulan. (Wicaksono, 2013) menjelaskan efektifitas sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organiasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan mengenai masalah diatas, peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan atraksi yang berada di Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai, Pesisir Selatan. Dan peneliti menuliskannya dengan judul **"PERAN POKDARWIS DALAM MENGEMBANGkAN ATRAKSI WISATA DI DESA WISATA SALIDO SARI BULAN PESISIR SELATAN"**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil fokus penelitian yaitu bagaimana Peran POKDARWIS dalam mengembangkan atraksi wisata di Desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu peran yang dilakukan POKDARWIS dalam mengembangkan atraksi wisata di desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan POKDARWIS dalam mengembangkan atraksi wisata di desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

   Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi Penulis

      1) Peneliti ini bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi dalam ilmu Pariwisata Syariah

      2) Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai peran POKDARWIS dalam mengembangkan atraksi wisata di desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan.

   b. Bagi Akademik

      1) Sebagai bahan dasar atau menjadi referensi penelitian selanjutnya yang terkait dengan peran POKDARWIS dalam mengembangkan atraksi wisata di desa wisata salido sari bulan Pesisir Selatan.

2. Luaran penelitian

   Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

F. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui dan memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu pengertian dan penjelasan dalam bentuk defenisi operasional sebagai berikut:

1. **POKDARWIS** (Kelompok Sadar Wisata) merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang di bentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (Aman, Tertip, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini POKDARWIS yang di maksud adalah melihat perannya yang di lihat dari beberapa bentuk peran yaitu: peran memfasilitasi kelompok, peran mengedukasi termasuk membangkitkan kesadaran masyarak, peran sebagai wakil masyarakat dalam mencari sumberdaya dan lainya. Dengan kata lain POKDARWIS harus terus didukung, baik itu memfasilitasi maupun mengedukasi sehingga dapat berperan lebih efektif keterlibatan dalam menggerakan masyarakat untuk menyadari akan adanya potensi lokal di daerah mereka dan mewujudkan lingkungan yang baik. (Firmansyah, 2012:16)

2. **Peran POKDARWIS** Peran POKDARWIS yang di lihat dalam penelitian ini adalah 1)Peran Memfasilitasi adalah menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu, sehingga mereka dapat berinovasi dan memiliki kemampuan seperti apa yang telah di sampaikan 2)Peran Mengedukasi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi mengkonfrontasi dan melakukan pelatihan untuk pengentahuan POKDARWIS, 3)Peran Representasional adalah peran yang digunakan untuk menunjukan berbagai peran seseorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi atau sumber-sumberlainnya.
3. **Desa wisata** adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Dalam penelitian ini desa wisata yang di maksud adalah desa wisata Salido Sari Bulan yang terletak di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. (Ariani V. , 2018, p. 28)
4. **Atraksi Wisata** adalah atraksi atau yang biasa disebut daya tarik adalah aset-aset yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional, daya tarik memberikan motivasi awal bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Atraksi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dalam 3 bentuk yaitu atraksi wisata alam dilihat dari segi keindahan alam yang membentang yang

ada di Salido Sari Bulan, atraksi wisata buatan dilihat dari kreativitas dari POKDARWIS dan masyarakat, atraksi budaya dilihat dari peninggalan belanda yang saat ini di inovasikan oleh POKDARWIS dan masyarakat. (Ariani, 2018:53)

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

1) Menurut Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (hidayah,2019:3)
2) Menurut Prof. Salah Wahab, pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian antara orang-orang dalam suatu negera itu sendiri diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang diajukannya, dimana ia memperoleh perkerjaan tetap. (Yoeti,2018:23)

Jadi, dapat kita simpulkan bawah pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan berpindah daru satu tempat ke tempat lain yang mana dilakukan sementara dan tidak menetap dan tak mencari nafkah dan tujuannya yaitu untuk bersenang-senang mengisi waktu luang dan menambah pengetahuan akan hal-hal baru dan di dalamnya terdapat fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Unsur Pariwisata

Dalam parwisata ada bebrapa hal yang dapat dikatakan suatu wisata dikatakan berkembang atau mengalami pengembangan yaitu seperti:

Table 2.1

Unsur dalam pariwisata

No.	Aspek	Indikator yang dilihat
1.	Wisatawan	a. Karakteristik wisatawan b. Usia c. Hobi d. Musim dalam melakukan perjalanan
2.	Transportasi	a. Akses menuju objek wisata b. Ketersediaan fasilitas c. Jenis transportasi yang digunakan
3.	Atraksi	a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*) b. Apa yang dapt dilakukan (*something to do*) c. Apa yang dapat di beli (*something to buy*)
4.	Fasilitas pelayanan	a. Akomodasi b. Penginapan c. Restoran d. Pelayanan umum
5.	Informasi dan Promosi	a. Iklan b. Leaflet/brosur c. SDM/kelembagaan

Sumber: (*Yoeti dalam Sari 2020:3)*

Menurut pengertian undang-undang nomor 9 tahun 1990 dalam Sapta dan Lendra (2018: 2) pariwisata mengandung lima unsur yaitu:

1. Unsur manusia (wisatawan), merupakan orang yang melakukan perjalanan tertentu baik itu perorangan maupaun berkelompok.
2. Unsur kegiatan (perjalanan), dalam pariwisata wisatawan melakukan kegiatan seperti halnya jalan-jalan, berkunjung.
3. Unsur motivasi (menikmati), dalam melakukan kegiatan perjalanan pasti adanya motivasi baik dari internal maupun eksternal
4. Unsur sasaran (obyek dan daya tarik wisata), unsur sasaran ini merupakan faktor penentu bagi wisatawan dalam memilih suatu destinasi wisata yang akan dikunjungi atau dalam melakukan perjalanan.
5. Unsur usaha, dalam pariwisata adanya unsur usaha yang mana adanya pelaku usaha adanya interaksi antara wisatawan dan pelaku usaha dan saling menguntungkan satu sama lain.

c. Bentuk-Bentuk Pariwisata

1) Pariwisata individu perorangan (Individual *tourism*)

Bila seseorang atau sekelompok orang dalam mengadakan perjalanan wisatanya melakukan sendiri dan memiliki daerah tujuan wisata beserta program serta pelaksanaannya dilakukan sendiri.

2) Pariwisata kolektif (*Collective tourism*)

Suatu usaha perjalanan wisata yang menjual paket yang berminat dengan keharusan membayar sejumlah uang yang ditentukannya.

d. Potensi Pariwisata

Menurut Marioti dalam Hermawan & dkk, (2017:4) mengemukakan teradapat tiga potensi yang dapat dijadikan daya tarik wisata yaitu:

1) Potensi Alam, potensi alam ini seperti fauna dan flora serta suatu daerah yang memiliki keunikan seperti hutan, pegunungan, pemandangan alam, pantai, pulau dan lain sebagainya. keunikan

itu jika dikelola dengan baik maka itulah yang dijadikan potensi wisata dan untuk menjadi daya tarik wisatawan .

2) Potensi Kebudayaan, potensi kebudayaan ini seperti adat istiadat atau kebiasaaan dari masyarakat setempat yang memiliki keunikan serta berbeda dari yang lain. Maka itu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan misal dari kerajinan yang unik, atau kebiasaan dari masyarakat setempat, peninggalan dari orang terdahulu yang memiliki sejarah yang unik dan lain-lain.
3) Potensi Manusia, potensi manusia ini seperti daya tarik yang di timbulkan dari manusia seperti tarian, alat musik, teater, serta pertunjukan seni lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan.

e. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit dalam Sapta dan Landra (2018:6-7) mengemukakan jenis pariwisata menurut motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat yaitu:

1) Pariwisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari kedaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya, dan seni mereka. Tidak hanya melihat tradisi atau kebiasaan dari msayarakat suatu daerah saja, kini dalam seni teater peninggalan sejarah nenek moyang pun sudah dikatakan dalam wisata budaya.

2) Pariwisata Maritim atau Bahar

Jenis wisata ini sering dikaitkan dengan olahraga di air, lebih-lebih danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing berlayar, menyelam smabil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendyung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau

negara-negara maritim. Di laut Karabia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya.Indonesia juga terkenal dengan wisata maritim atau baharinya karena Indonesia tersusun dari jajaran pulau-pulau jadi sangat memungkinkan dan berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata maritim contohnya seperti di Wakatobi, Pulau Komodo, Pulau Bali dan masih banyak lagi dari sabang sampai merauke.

3) Pariwisata Caga Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya diselennggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha degan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pehgunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh UU. Wisata cagar alam ini banyak digemari oleh pecinta alam seperti mengambil gambar flora maupun fauna yang ada disana yang memang jarang di temui ditempat lain.

4) Pariwisata Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik bersifat nasional maupun internasional.

5) Pariwisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai hal wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasisan perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupaun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnnya pembibitan berbagai sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

6) Pariwisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah diterapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak, dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah baluran di Jawa Timur dimana wistawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

7) Pariwisata Ziara

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Seperti halnya orang khatolik pergi wisata ziarah ke Istana Vatikan di Roma, orang islam pergi ke tanah suci, orang Budha pergi ke tempat suci yang ada di India, Nepal, Tibe dan sebagainya. Di Indoensia tempat keramat atau suci seperti di candi, makam Wali Songo, pemimpin agama seperti Syeh Burhanuddin di Padang Pariaman dan sebagainya.

Jadi dapat kita simpulkan pariwisata itu terbagi berbagai macam ragam baik dari segi alam, budaya ataupun buatan(kreativitas) yang bertujuan untuk bersenang-senang dan dapat juga mengisi waktu luang dan pengetahuan yang baru.

2. Peran

Menurut Soekarto, (2007:212) peran (*rale*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Selain itu, peran dapat didefenisikan sebagai keteraturan prilaku yang dihadapkan dari individu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimanaperan itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Berdasarkan defenisi peran diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan peran adalah seperangkat prilaku dari seseorang yang memiliki status tertentu dan menjalankan fungsinya dengan memberikan arahan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Narwoko, (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berprilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut: (1) Memberikan arah pada proses sosiologi (2) Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan (3) dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat (4) menghidupkan system pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Ife,2014:558) peran kerja masyarakat telah dikelompokan ke dalam tiga golongan, yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, dan Peran representasion.

a. Peran Memfasilitasi

Seseorang pemberdayaan masyarakat dapat berperan menjadi seseorang fasilitator, peran mereka dibatasi pada kewajibannya yaitu menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu, sehingga mereka dapat berinovasi dan memiliki kemampuan seperti apa yang telah di sampaikan. Fasilitator juga harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintahan dengan LSM yang

diwakili oleh masyarakat, baik dalam menyampaikan kebijakan maupun masyarakat yang bersangkutan.

Tetapi pada perkemangannya, seseorang pemberdayaan masyarakat datau fasilitator berperan hanya sebatas menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat, fasilitator juga harus mampu menjadikan jembatan penghubung antara pemerintah dengan LSM yang diwakili oleh masyarakatnya, baik dalam menyampaikan kebijakan maupun menyampaikan tanggapan masyarakat kepada pemerintah yang bersangkutan.

Berbagai peran yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Dalam hal ini sejumlah peran spesifik ditemukan yaitu:

1) Animasi Sosial (semangat sosial)

   Menurut Ife (2014:559) semangat sosial menggembangkan bahwa pekerjaan masyarakat bukanlah menjadi orang yang mampu mengerjakan semua hal oleh dirinya sendiri namun yang mampu membuat orang lain ikut terlibat berkreativitas dalam peran pemberdayaan. Maka dari itu, pekerjaan masyarakat, mengaktivitasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasikan orang lain untuk melakukan suatu tindakan.

2) Mediasi dan Negosiasi

   Seseorang pekerja masyarakat terkadang harus memainkan peran sebagai mediator. Hal ni menandakan keterampilan untuk mendengar dan memahami dalam sebuah konflik yang terjadi didalam kelompok.

3) Dukungan

Dalam menjalankan peran pendukung peranan yang dapat diberikan yaitu memberikan suport atau dukungan agar orang yang diberikan dukung segera bangkit.

Menurut Ife (2014:566) salah satu peran yang paling penting bagi seseorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat.

b. Peran Mengedukasi

Menurut Ife (2014:570) menjelaskan terdapat empat peran edukasi yaitu:

1) Meningkatkan kesadaran masyarakat

Membangkitkan kesadaran di masyarakat harus diawaki dengan upaya menghubungan terlebih dahulu antara individu dan struktur yang lebih besar (makro) seperti struktur sosial politik dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ife (2014:548) peningkatan kesadaran dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.

2) Memberikan informasi

Dalam upaya memberdayakan masyarkat, seseorang pelaku perubahan harus lebih dahulu memberikan informasi yang mungkin yang belum diketahui oleh masyarakat.

3) Mengkonfrontasi

Teknik konfrontasi dapat dilakukan jika memang benar-benar sudah tidak ada solusi lain yang bisa dilakukan.

4) Pelatihan

Menurut Ife (2014:590) pelatihan merupakan peran yang terdapat dalam peran edukasional yang paling spesifik

karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan masyarakat dalam melakukan suatu hal.

c. Peran Representasional

Peran representasional ini merupakan peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seseorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat.

1) Mendapatkan sumber

Sumber yang dimaksud adalah sumber pendanaan, tenaga, peluang lapangan pekerjaan, atau sumber-sumber lainnya.

2) Advokasi

Advokasi disini digunakan untuk membela kepentingan-kepentingan masyarakat yang tertindas atau termarjinalkan.

3) Menggunakan Media

Menggunakan media untuk proses pemberdayaan yang efektif tentunya pemberdayaan masyarakat perlu menggunakan media. Hal ini dapat melibatkan seorang pemberdayaan dalam pers, wawancara radio, televise atau media cetak, atau berpartisipasi dalam perdebatan atau forum. (Ife,2014:597)

3. POKDARWIS (kelompok sadar wisata)

a. Pengertian POKDARWIS

Kelompok sadar wisata ialah salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan membangun pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kelompok sadar wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan meletarikanberbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan

pariwisata di daerah tempat tinggal. Sebagai *stakholder* maupun motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerah pada hakikatnya POKDARWIS dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok. (Firmansyah,2012:16)

Dalam kerangka pembangunan kepariwisataan tersebut, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan sadar wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata.

1. Sadar Wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:
    a. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
    b. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

2. Sapta Pesona

sebagaimana disinggung di atas adalah, “7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung”.Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah :

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

d. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan "betah" bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

e. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan "betah" (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah

yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

1) Meningkatnya minat kunjunga wisatawan ke destinasi
2) Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospekti

Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat. Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upayaupaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya.

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memilki keterkaitan dan peran penting dalam

mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.

Termasuk dalam kategori POKDARWIS diatas adalah organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) POKDARWIS ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

a. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
c. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota POKDARWIS.
d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

b. Maksud dan Tujuan Pembentukan POKDARWIS

Maksud dan tujuan antara lain

1) Maksut pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012:17) maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalam mengembangkan kelompok sadar masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2) Tujuan kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012:18) Tujuan pembentuka kelompok sadar wisata

a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stekeholdels yang terkait dalam peningkatan kualitas pengembangan kepariwisataan di daerah
b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta oesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
c. Memperkenalkan,melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

c. Fungsi POKDARWIS

Menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012:18) dijelaskan secara umum, fungsi POKDARWIS dalam kegiatan kepariwisataan.

1) Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan objek wisata
2) Sebagai Mitra pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar di daerah tersebut. Fungsi dari kelompok sadar wisata tersebut ialah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan wisata di daerah tersebut.

d. Kegiatan POKDARWIS

Lingkup kegiatan POKDARWIS menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012: 27) adalah berbagai kegiatan yang dapat di programkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi POKDARWIS, lingkupan kegiatan tersebut meliputi , antara lain:

1) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota POKDARWIS dalam bidang kepariwisataan.
2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwista dan usaha terkait lainnya
3) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
4) Mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
5) Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisatan di daerah setempat

e. Keanggotaan POKDARWIS

Menurut buku panduan POKDARWIS (2012:19) syarat-syarat umum keanggotaan POKDARWIS POKDARWIS adalah sebagai berikut:

1) Bersifat suka rela.
2) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
3) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
4) Jumlah anggota setiap POKDARWIS, minimal 15 orang.

4. Pengembangan

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, defenisi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangan. Lebih di jelaskan lagi dalam Kamus Bahasa Indonesia karya WJS Poewadarminta,bahwa pengembangn adalah perbuatan menjadi bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).

Pengembanga berasal dari kata kerja "berkembang" yang berartimekar terbuka, menjadi besar, menjadi maju. Pengembangan adalah sebagai proses perubahan dari suatu yang telah baik atau maju menjadi lebih baik.

Manfaat pengembangan pariwisata yaitu:

a. Bidang ekonomi; untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan dan meratakan pendapatan rakyat, serta menunjang pembangunan daerah.
b. Bidang social budaya; dengan keanekaragaman social budaya merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata.
c. Bidang lingkungan hidup; karena pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang menarik, maka pengembangan wisata dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup melalui perencanaan yang teratur dan terarah.

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah sesuatu yang belum ada menjadi ada tau mengemangkan suatu yang sudah ada. Dalam kontek pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan

produk wisata (objek wisata) pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. (jiptono, 1997:55)

Berdasarkan dampak dan manfaat yang dihasilkan dari pariwisata, maka dalam proses pengembangan pariwisata harus sangat memperhatikan strategi apa yang akan dilakukan kedepannya. Pengembangan menurut pendapat Swarbrooket (1996:99) dalam catatan (Mustika,2017:4) merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai macam sumberdayapariwisata.

Berdasarkan undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 7 menjelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan mencakup kelembagaan kepariwisataan, dan dalam ketentuann ini yang dimaksud dengan pembangunan sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional dibidang kepariwisataan. Dalam pengembangan kepariwisataan yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Perlu adanya sebuah keterampiulan peraturan yang bertujuan pada peningkatan terhadap mutu pelayanan dan kelestarian lingkungan wisata.
2) Pengelola setempat juga harus melibatkan masyarakat setempat.
3) Kegiatan promosi yang dilakukan juga seragam.
4) Perlu menentukan daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dibanding daerah lainnya.
5) Pemerintah pusat melakukan kerja sama kalangan swasta maupun pemerintah daerah setempat.
6) Perlu adanya pemerataan harus wisatawan.
7) Mengajak masyarakat setempat agar menyadari fungsi, peran, dan manfaat pariwisata.
8) Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan baik

Dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur pariwisata yang harus dikembangkan, Suwantoro (2001:19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi:

1. Objek dan daya tarik wisata, daya tarik wisata yang juga di sebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehasiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.
2. Saranan dan prasarana, sarana merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan didaerah tujuan wisata ialah penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan serta saranan pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.
3. Tata laksana atau infrastuktur, situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listriik, dan jalur angkutan.
4. Masyarakat dan lingkungan, terbinannya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu perlu adanya upaya untuk menjaga keletarian lingkungan dalam pengelolaan objek wisata. Serta kelestarian budaya yang tidak tercemaroleh budaya

asing dan masuk akan memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas kehidupan manusia, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam hal meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu:

1) Kebutuhan dasar (makanan, minuman, kesehatan, dan tempat berlindung)
2) Keamanan (pendapatan dan harga)
3) Iklim sosial (kebebasan sosial, kebebasan budaya)
4) Kemerdekaan (dapat memutuskan pilihan dalam kehidupan).

Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan ataumemajukan desa wisata. (Dewi, 2013:23)

Pengembangan Desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata :

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;
2. Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas llingkungan desa ;

3. memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian;
4. Memberdayakan masyarakat desa
5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.(made,2015:15)

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan *(Sustainable Tourism Development),* yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. Sekaligus dapat menjaga keutuhan dan kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan.(Jendral,2015:30)

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Ada hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu tujuan wisata, hal tersebut berupa:

a. Sumber daya alam
   1) Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering, dan bersih
   2) Tata letak dan pemandangan alam yaitu dataran, pergunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua, dll)
   3) Unsur rimba yaitu hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dll.
   4) Flora dan fauna yaitu tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu, dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dll.
   5) Pusat-pusat kesehatan yaitu sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit, terapi kulit, dll.

b. Hasil karya buatan manusia

   Yang berdiri sejarah, budaya, dan agama
   1) Monument-monumen dan peninggalan bersejarah dari masa lalu
   2) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industry seni kerajinan tangan dll.

3) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, karnaval, upacara adat, ziarah-ziarah, dll.

c. Prasarana-prasarana

1) Sistem penyediaan air bersih, listrik, jalu-jalur lalu lintas, system pembuatan limbah, system telekomunikasi, dll.
2) Rumah sakit, aspek, bank pusat-pusat perbelanjaan, rumah penata rambut, took-toko bahan makanan, kantor pemerintahan, dll.

d. Prasarana wisata

1) Tempat penginapan wisatawan
2) Tempat menemui wisatawan
3) Tempat-tempat rekreasi dan sport

5. Atraksi Wisata

Atraksi Wisata adalah atraksi atau yang biasa disebut daya tarik adalah asset-aset yang dapat menarik wisatawan domestic maupun internasional, daya tarik memberikan motivasi awal bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. (Ariani,2018:53)

a. Jenis-jenis Atraksi

Atraksi mencakup beberapa jenis, antaranya:

1) Atraksi Alam ialah sebuah keindahan bentang alam dan pemandangan, fauna dan flora, pesisir dan bentang laut dengan keindahan bawah lautnya, seperti aktivitasnya menjelajah alam, bersepeda gunung, trekking dll.
2) Atraksi Budaya ialah merupakan sejarah, seni, kerajinan , acara dan pertunjukan, masyrakat lokal seperti peninggalan terdahulu dan festival, upacara adat dan lainnya.
3) Atraksi Kreatif mengkombinasikan beberapa ketegori ini menunjukan bahwa desa wisata bisa menjadi desa wisata

kreatif seperti mengkombinasikan budaya membatik dan lainnya. (Ariani,2018:53)

b. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Widyatmaja (2010:86) komponen produk wisata terdiri dari 4 pointyang diantaranya mencangkup:

1) *Attraction* (atraksi) merupakan sebuah pemandangan signifikan dimana didalamnya memiliki keunikan tersendiri dimana keunikan tersebut akan menarik wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah yang memiliki daya tarik wisata tersendiri.
2) *Amenities* (fasilitas) adalah suatu bentuk dari berbagai macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama wisatawan tersebut berada didaerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah: tempat makan, tempat beribadah, penginapan, dan lainnya.
3) *Accessibillity* (aksebilitas) ialah hal yang sangat dipentingkan dalam sebuah kegiatan pariwisata. Segala macam jasa transportasi umum menjadi hal penting dalam pariwisata.
4) *Ancilliary* (pelayanan tambahan) ini merupakan pelayanan yang sudah harus disediakan oleh pariwisata setempat dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata itu sendiri baik itu di jalan raya maupun di daya tarik wisata dengan baik.

Suatu daerah yang memiliki daya tarik dibidang wisata juga bisa menarik untuk di datangi oleh para wisatawan juga harus saat memenuhi syarat untuk dilakukan

pengembangan di daerahnya, menurut syarat pariwisata adalah:

1) *Whant to see* ini dapat meliputiatraksi wisata, kegiuatan, kesenian, dan pemandangan alam.
2) *Whant to do* onjek wisata yang dapat dilihat harus menyediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan engan meninggalkan objek wisata tersebut.
3) *Whant to buy* adalah tempat destinasi yang menyediakan fasilitas untuk para wisatawan berbelanja terutama barang *sovenir* dan kerajinan yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh wisatawan ke tempat asalnya.
4) *Whant to arrieved* dalam destinasi wisata juga aksesibilitas termasuk kedalamnya bagaimana kita dapat mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang dapat digunakan, dan berapa lama waktu ditempuh untuk bisa sampai ke temapt tujuan wisata tersebut.
5) *Whant to stay* dalam destinasi ini juga diperhatikan bagaimana wisatawan akan tinggal sementara waktu untuk berlibur diperlukan berupa fasilitas penginapan baik hotel bintang 5 maupun penginapan biasa.

6. Desa wisata

a. Pengertian Desa wisata

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam perdesa an maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara

menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempa. (Prasetyo, 2016:34)

Desa wisata adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata juga merupakan bentuk industri pariwisata yang mana tedapat kegiatan perjalanan wisata yang mengutamakan kegiatan yang memotivasi wisatawan yang mana dalam hal ini sebagai konsumen agar dapat menikmati produk-produk desa wisata yang disediakan. Desa wisata ini juga memiliki potensi destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal juga dapat pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gontong royong dan berkelanjutan. (Ariani,2018:28)

Desa wisata (kampung, Nagari, gampong, atau sebutan lainnya) adalah kawasan yang memilki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteia:

1) Memiliki potensi daya tarik wisata (daya tarik wisata alam, budaya, buatan/karya kreatif)
2) Memiliki komunitas masyarakat
3) Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata

4) Memiliki kelembagaan pengelolaan
5) Memiliki peluang dan pendukung ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata dan
6) Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan. (Ariani,2018:29)

Desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena banyak aktivitas ekonomi di desa yang dapat di ciptakan selain iyu juga, desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal. Terdapat 4 (*empat)* jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara laina.

a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu merupakan desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pergunungan, lembah, pantai, sungai, danau, dan berbagai bentang alam yang unik lainnya.
b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu merupakan desa wisata yang menjadikan keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencarian, religi, maupun bentuk aktifitas lainnya.
c. Desa wisata kreatif yaitu desa yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dan kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.
d. Desa wisata berbasis kombinasi merupakan desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih

daya tarik wisata memiliki seperti alam, budaya dan kreatif. (Ariani,2018:31)

Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegatan pemberdaya guna masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat yusuf A. hilman dkk 2018 dalam (Kusumstuti,2020:22). Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk mlestarikan lingkungan alam dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sehingga dengan mengimplementasikan konsep desa wisata ini mnejadi salah satu wujud pariwisata yang ramah lingkungan di waktu mendatang. (Theofilus Retmana, 2013 dalam Kusumastuti,2020:44)

Adapun pengertian desa wisata menurut para ahli yaitu:

a. Inskeep (1991:23) mengatakan bahwa desa wisata ialah bentuk pariwisata yang sekelompok kecil wisatawan yang tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau desa - desa yang terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.
b. Nuryanti (1999:24) mengatakan bahwa desa wisata itu adalah suatu bentuk integritas antara, antraksi, akomondasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu strutur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara da n tradisi yang berlaku.

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yaitu sebuah konsep pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat, yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan perdesa an yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesa an baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial

budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Penetapan suatu desa wisata harus memenuhi persyaratan antara lain :

a. Aksesibilitas yang baik.
b. Memiliki daya tarik wisata baik alam, buatan, seni budaya, legenda, makanan lokal.
c. Masyarakat dan aparat desa yang mendukung mengenai desa wisata.
d. Keamanan didesa terjamin.
e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
f. Beriklim sejuk atau dingin.

Tujuan dari pembangunan desa wisata antara lain :

1) Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif.
2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata.
3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa , sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa .
4) Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desa nya.

5) Mempercepat pembauran antara orang – orang non pribumi dengan penduduk pribumi misalnya wisatawan dengan masyarakat lokal.

b. Karakteristik Desa wisata

Menujuk pada desa wisata, desa -desa yang dapat dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnyam penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1) Aksebilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagau objek wisata
3) Masyarakat dan aparat desa nya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datangt kedesa nya.
4) Keamanan desa tersebut terjamin
5) Tersedia akomondasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
6) Beriklim sejuk atau dingin
7) Berhubungan dengan objek wisata yang lain yang sudah dikenal dengan masyarakat luas.

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut dilihat dari adannya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penerapannya sebagai desa wisata. (Prasetyo, 2016)

c. Konsep Desa wisata

Wisata dengan pesona alam pedesaan saat ini menjadikan altenatif pilihan wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan lebih memiliki berwisata ke desa karena desa memberikan nuasa lain yang selama ini tidak ditemukan pada wisata modern. Wisata ke desa kemudian melahirkan konsep yang disebut desa wisata. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat istiadat, budaya,potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuan, yang ditunjukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungan. (Hermawan, 2016:30)

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya yaitu:

1. Dalam jurnal terdahulu oleh **Theofilus Retmana Putra** penelitian dilakukan pada tahun 2013 yang berjudul **Peran POKDARWIS Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Desa wisata Tembi, Kec. Sewon/ Kab Bantul.** Dala jurnal ini desa wisata tembi merupakan objek pengembangan pariwisata melalui konsep industri kreatif. Desa wisata ini mengalami banyak kemajuan semejak terbentuknya POKDARWIS pada tahun 2010, dimana pengembangannya yang paling menonjol adalah dalam hal kualitas dan kuantitas program atraksi wisata.

2. Dalam jurnal terdahulu oleh **Dede Kurniawan dkk** pada tahun 2020 dengan judul **Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gansa.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran POKDARWIS dalam mengelola wisata alam Curup Gangsa di Kec. Kasui, Kab. Way kanan, Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa POKDARWIS Gangsa Indah dalam pengembangan pariwisata berfungsi sebagai sabjek pembangunan.
3. Dalam jurnal terdahulu oleh **Putu Edi Putrawan dan Dewa Made Joni Ardana** pada ahun 2019 dengan juduk **Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Munduk Di Kec. Banjar Kab. Buleleng.** Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa: 1) peran POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata di desa munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui a. peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota POKDARWIS dalam bidang kepariwisataan. b. peningkatan pengetahuan dan keterampiran para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. 2) hambatan POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata, yaitu mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata. 3) upaya yang dilakukan menghadapi hambatan dalam pengembangan pariwisata yaitu melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat serta berupaya melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak provinsi.
4. Skripsi penelitian yang dahulu oleh **Ika Nurwahyuni** penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan judul **Pengetahuan dan Peran Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat dalam Pengembangan objek Wisata Sempor Kabupaten Kebumen.** Hasil penelitian menunjukan POKDARWIS dan Masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang sedang tentang sapta pesona, dan sudah menerapkan pengembangan objek wisata waduk sempor. Faktor

pendukung dalam pengembangan objek wisata waduk sempor kebumen yaitu : mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat, sumber daya manusia dan beranekaragaman potensi di sekitar objek wisata waduk sempor. FaKtor penghambat dalam pengembangan objek wisata yaitu: kurangnya dana dan kurangnya perawatan fasilitas sarana yang ada di sana.

5. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh **Noval Fahrizal Afif** pada tahun 2021 dengan judul **Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal**. Hasil penelitian ini adalah POKDARWIS memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner, melakukan kegiatan edukasi dengan pelatihan, kerja bakti. Dan lain-lain. Mewakili suara masyarakat sekitar, mengelola dan memanfaatkan situ pengasinan dengan baik. Dan membuat perubahan bukan hanya untuk situ pengasinan akan tetapi untuk masyarakat yang ada disekitar situ juga. POKDARWIS membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir selatan untuk mengetahui bagaimana Peran POKDARWIS dalam mengembangkan Atraksi wisata di Desa wisata Salido sari Bulan Pesisir Selatan.

B. Latar dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa wisata Salido Sari Bulan, Pesisir Selatan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2021 sampai juli 2022. Dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu rancangan penelitian 2021-2022													
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Survei Awal														
Pengajuan Judul proposal														
Bimbingan proposal														
Seminar Proposal														
Revisi														
Penelitian														
Bimbingan														

Skripsi													
Sidang Munaqasah													

C. **Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu penulis sebagai instrument pertama dan akan mengumpulkan data, serta menyelidiki suatu masalah yang sedang di teliti, pada penelitian ini penulis di lengkapi daftar wawancara, pena, buku catatan, camera, recorder untuk merekam suara.

Table 3.2

Kisi-kisi Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Peran memfasilitasi	- Animasi sosial - Mediasi dan negosiasi - Dukungan	
Peran mengedukasi	- Meningkatkan kesadaran masyarakat - Memberikan informasi - Mengkonfrontasi - Pelatihan	
Peran wakil masyarakat	- Menjadi wakil masyarakat	(Narwoko, 2010)
Pengembangan Atraksi Wisata	1. Atraksi alam 2. Atraksi budaya 3. Atraksi kreatif / Buatan	(Ariani, 2018)

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh. Berikut bebereapa sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan skunder yaitu:

1.Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui Observasi dan Wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kelompok sadar wisata salido saribulan (POKDARWIS), masyarakat dan Wali Nagari Salido Sari Bulan.

2.Sumber Data skunder

Sumber data skunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat ataupun mendengar sumber data skunder dalam penelitian ini adalah arsipan laporan demografi masyarakat Nagari Salido Sari Bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1.Observasi

observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Alasan perlunya pengamatan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati

secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya mudah dipenuhi. (Nugrahami, 2014:33)

Observasi yang dilakukan peneliti merupakan langkah awal dalam mendapatkan informasi mengenai gambaran permasalahan yang akan diteliti dan menjadi topik dalam karya tulis ilmiah ini. Observasi ini dilakukan dengan melakukan survey lokasi.

2.Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara *(interviewer)* adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai *(interviewe)* berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. (Nugrahami, 2014: 55)

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti yang secara langsung terjun di daerah atau objek yang hendak di teliti dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada kelompok sadar wisata salido sari bulan, masyarakat Salido Sari Bulan, dan Wali Nagari Salido Sari Bulan. Tujuannya dari wawancara merupakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan mencatat segala informasi yang di dapat.

3.Dokumentasi

Menurut Nugrahani, (2014: 142-143) maksud teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan catatan arsip, gambar, film, foto dan dokumen lainnya untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data seperti catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang memungkinkann pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan perkiraan saja. Disini kita perlu menganalisis isi dokumen karena kita harus paham maksud yang tersirat sehingga tidak salah dalam penafsiran dokumen nantinya.

Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan gamabaran mengenai kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Desa wisata di salido sari bulan pesisir Selatan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah berupa SK POKDARWIS, berupa foto dan daftar hadir sebagaimana yang terlampir.

Gambar 3.1
Dokumentasi SK, Proker, daftar hadir

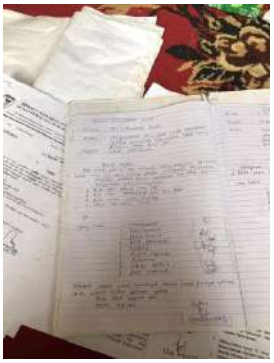

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data berulang- ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Data dalam metode kualitatif merupakan data deskriptif, data tersebut berupa kata- kata tertulis atau lisan, maupun prilaku dari orang- orang diamati. (Sugiyono, 2018:33)

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sehingga dalam penjabaran data yang telah didapatkan tidak menggunakan angka maupun statistik, tapi menggunakan gamabaran mengenai keadaan yang ada dalam bentuk naratif. Data yang telah didapat diolah sehingga dapatlah hasil tinjaun potensi wisata di objek tersebut.

Analisis data kualitatif dimulai dan dikumpulkan secara bersamaan dengan proses pencarian data. Analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

   Jadi pada penelitian ini penulis akan mencatat, merekam data, dalam bentuk tulisan atas data yang telah diperoleh saat dilapangan dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

2. Reduksi data

   Peneliti akan memilih data yang dikumpulkan dan akan dilakukan pemisahan dengan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan pokok penelitian sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan pokok penelitian maka akan dibuang. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua pengelola dan beberapa orang terkait lainya.

3. Penyajian data

   Setelah data dipisahkan dan disusun rapi maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk uaraian singkat dan dalam bentuk tabel.

4. Penarikan kesimpulan

   Setelah data dipilih dan disajikan, maka selanjutnya penulis membuat kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsaan data yang digunakan oleh penulis adalah trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data yang sekaligus meguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2018:22)

Teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tringulasi sumber. Tringulasi sumber dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Penelitian menggunakan sumber yang berbeda dengan pertanyaan wawancara yang sama. Penelitian akan mewawancarai kelompok sadar wisata (POKDARWIS), masyarakat Salido Sari Bulan dan Wali Nagari Salido Sari Bulan dengan pertanyaan wawancara yang sama. Setelah itu peneliti akan membandingkan pertanyaan dari sumber data tersebut. (Sugiyono, 2018:35)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa wisata Salido Sari Bulan

Desa wisata Salido Sari Bulan berada di Kec. Koto IV Jurai , Kab. Pesisir Selatan dengan Keadaan ekonomi Salido Sari Bulan 80% bertani, 20% di bidang lainnya. Hasil pertanian antara lain padi dan di bidang perkebunan yaitunya karet, kakao, durian dll. Sesuai dengan keinginan seluruh unsur masyarakat Nagari Salido Sari Bulan yang pada mulanya adalah kampung Salido Kecil dari Nagari induk yaitu Tambang. Maka kesempatan dari seluruh *Niniak Mamak*, Alim Ulama, *Cerdik Pandai*, *Bundo kanduang* dan Pemuda dan pemudi untuk memisahkan kampung Salido Kecil menjadi Nagari Salido Sari Bulan bertujuan sesuai dengan peraturan Bupati Pesisir Selatan No.33 Tahnu 2007.

Dalam upaya menjadikan desa wisata di karena kesadaran Pemuda dan pemudi akan adanya potensi yang ada di Salido Sari Bulan, mereka melihat adanya peninggalan belanda sebagai potensi yang akan memancing minat kunjungan wisatawan, maka dari itu mereka membentuk sebuah kelompok yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Selain peninggalan belanda ada juga potensi fisik yang dimiliki desa wisata ini antara lain suasana perkampungan dan penataan perkampungan yang masih asri, panorama persawahan.

Dalam pengembangan, desa wisata ini sudah memiliki POKDARWIS terbentuk pada 21 Mei 2018 dengan SK Nomor: 27/KPTS/WN-SSB/VI/2021 sebagai salah satu syarat desa wisata. Selain itu mereka sudah memiliki paket-paket wisata yang akan di jual kepada wisatawan. Saat ini Salido sari bulan ini udah resmi menjadi desa wisata tetapi untuk akomondasi, fasilitas, aksesebilitas belum memadai, selama ini desa ini sudah menerima tamu yang berasal dari rekan atau kenalan dan momen ini dijadikan sebagai simulasi untuk menerima wisatawan yang sebenarnya.

Saat ini bentuk partisipasi masyarakat sudah mulai terbukti dengan mereka menjadi bagian dari pengurus dan keanggotaan POKDARWIS, ikut berpartisipasi ketika berpartisipasi ada tamu berkunjung walaupun belum sepenuhnya misalnya ibu-ibu PKK sebagai penyedia makanan dan desa sudah mendukung program desa wisata, walaupun belum sepenuhnya karena masih ada beberapa aparatur desa yang masih pasif dalam membuat program yang menunjang pengembangan desa wisata.

2. **Sejarah kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah kamumuan**

Kelompok Sadar Wisata ini diberi nama *Sarasah Kamumuan* berasal dan berdiri dari individu-individu yang memiliki minat dan peduli pada pengembangan Ekowisata dan Pelestarian lingkungan hidup, yang berbasis di perdesaan didirikan pada tanggal 1 September 2018, pengurus POKDARWIS *Sarasah Kamumuan* berkedudukan di Nagarai Salido Sari Bulan, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan denagan sekretariatan di kantor Wali Nagari Salido Sari Bulan, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Kelompok sadar wisata didirikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat berperan serta bertanggung jawab atas tumbuh berkembangnya pariwisata sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok sadar wisata mempunyai peran yang strategis dalam upaya mengembangkan dan pembangunan pariwisata di suatu daerah, salah satunya adalah kelompok sadar wisata *sarasah kamumuan* yang ikut berperan dalam pengembangan pariwisata di Desa wisata Salido Sari Bulan.

Kelompok sadar wisata sarasah kamumuan awalnya berasal dari perkumpulan pemuda pemudi yang ada di Salido Sari Bulan , pemuda tersebut menyadari akan adanya potensi besar yang di miliki Desa wisata Salido Sari Bulan. Kemudia pemuda dan masyarakat mulai merintis Desa wisata Salido Sari Bulan. Salah satu dengan adanya POKDARWIS

sebagai organisasi internal yang membantu dalam setiap strategi maupun perencanaan mengenai pengembangan desa wisata Salido Sari Bulan. Sejalan dengan keputusan pemerintah mengenai pembangunan kepariwisataan dengan pemberdayaan masyarakat, POKDARWIS menjadi salah satu konsep dan syarat dalam pengembanagan desa wisata dimana keterlibatan masyarakat menjadi penting. Dengan adanya keterlibatan masyarakat menjadi bagian dari POKDARWIS dapat meningkatkan perannya sebagai pelaku pengembangan pariwisata, menumbuhkn dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah serta dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada didaerahnya.

3. **Tugas dan weweng kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan**

a. Pembina

Berkoordinasi dengan semua jajaran pengurus anggota POKDARWIS serta keanggotaan untuk mengarahkan pengurus agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai kemampuan masing-masing. Menciptakan sinegritas dengan masyarakat dan lingkungan setempat. Dan membangun opini publik untuk kumudian secara bersama-sama memelihara keberadaan POKDARWIS *Sarasah Kamumuan* kedalam situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

b. Ketua

Menyelenggarakan dan memandu rapat-rapat yang di agendakan POKDARWIS, serta melaksanakan pembinaan kepada jajaran pengurus dalam menjalankan tugas sesuai fungsinya masing-masing. Menindak lanjuti aspirasi yang terserap dari anggota dan pengurus POKDARWIS kepada pihak pemerintah, kota, Dearah dan pusat, atau kepada instansi terkait lainnya. Serta menjalankan wewenangnya bersinergi dengan semua pihak dalam upaya pengembangan POKDARWIS.

c. Sekretaris

Memimpin rapat, mengambil alih tugas ketua jika ketua berhalangan hadir, menjalankan kegiatan administrasi dan menyusun laporan keuangan POKDARWIS. Menyusun rencana kerja berjangka sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD & ART).

d. Bendahara

Menerima sumber-sumber pendapatan yang diperoleh secara sah. Mengelola pembukuan dan administrasi keuangan mengevaluasi serta mengendalikan keuangan POKDARWIS. Mengeluarkan keuangan berdasarkan persetujuan pengurus dalam keputusan yang telah disepakati bersama dan melaporkan kondisi keuangan kepada ketua.

e. Seksi keamanan dan ketertiban

Menjaga keamanan lokasi ketika wisatawan datang kelokasi atraksi dan melakukan ketertiban wisatawan. Menciptakan suasana aman, tertib, dan nyaman di lingkungan desa wisata Salido Sari Bulan. Dan melaporkan kejanggalan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan.

f. Seksi kebudayaan dan adat

Memperbaiki dan membersihkan peninggalan sejarah yang ada agar bisa di lihat oleh wisatawan dan melihatkan tradisi adat yang ada, contohnya randai, silek, dll.

g. Seksi IT

Membantu pengurus dalam mempromosikan akan segala kegiatan yang dilakukan oleh POKDARWIS, memposting setiap kegiatan yang ada.

h. Seksi pengembangan SDM

Membantu pengurus dalam menentukan sikap, memilah usulan dan masukan dan diterima dalam proses pengembangan usaha POKDARWIS, merancang dan merumuskan system yang

diperlukan dalam setiap pengembangan. Turut serta memecahkan persoalan yang dihadapi POKDARWIS.

i. Seksi daya tarik dan keragaman

Membuat sebuah daya tarik untuk menikatkan wisatawan untuk menggungjunggi tempat ini dengan segala keragaman yang dilakukan oleh kepengurusan POKDARWIS

j. Seksi pengembangan usaha

Mereka melakukan pengembangan terhadap masyarakat yang ingin ikut serta dalam berdagang dan mereka menyediakan lahan untuk masyarakat yang ingin berdagang.

4. **Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan**

a.	Pembina	: Ambrizal
b.	Ketua	: Yudha Rahmayu P
c.	Sekretaris	: Indri Sriwahyuni
d.	Bendahara	:Karlin Marta Putri
e.	Seksi keamanan dan ketertiban	: Firdon
f.	Seksi kebudayaan dan adat	: kelvin Jhoni L
g.	Seksi IT	: Syahfitri Yulia
h.	Seksi Pengembangan SDM	: Indra Bakti
i.	Seksi daya tarik dan keragaman	: Randika Alpeno
j.	Seksi pengembangan Usaha	: Fitra Azzahra

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan

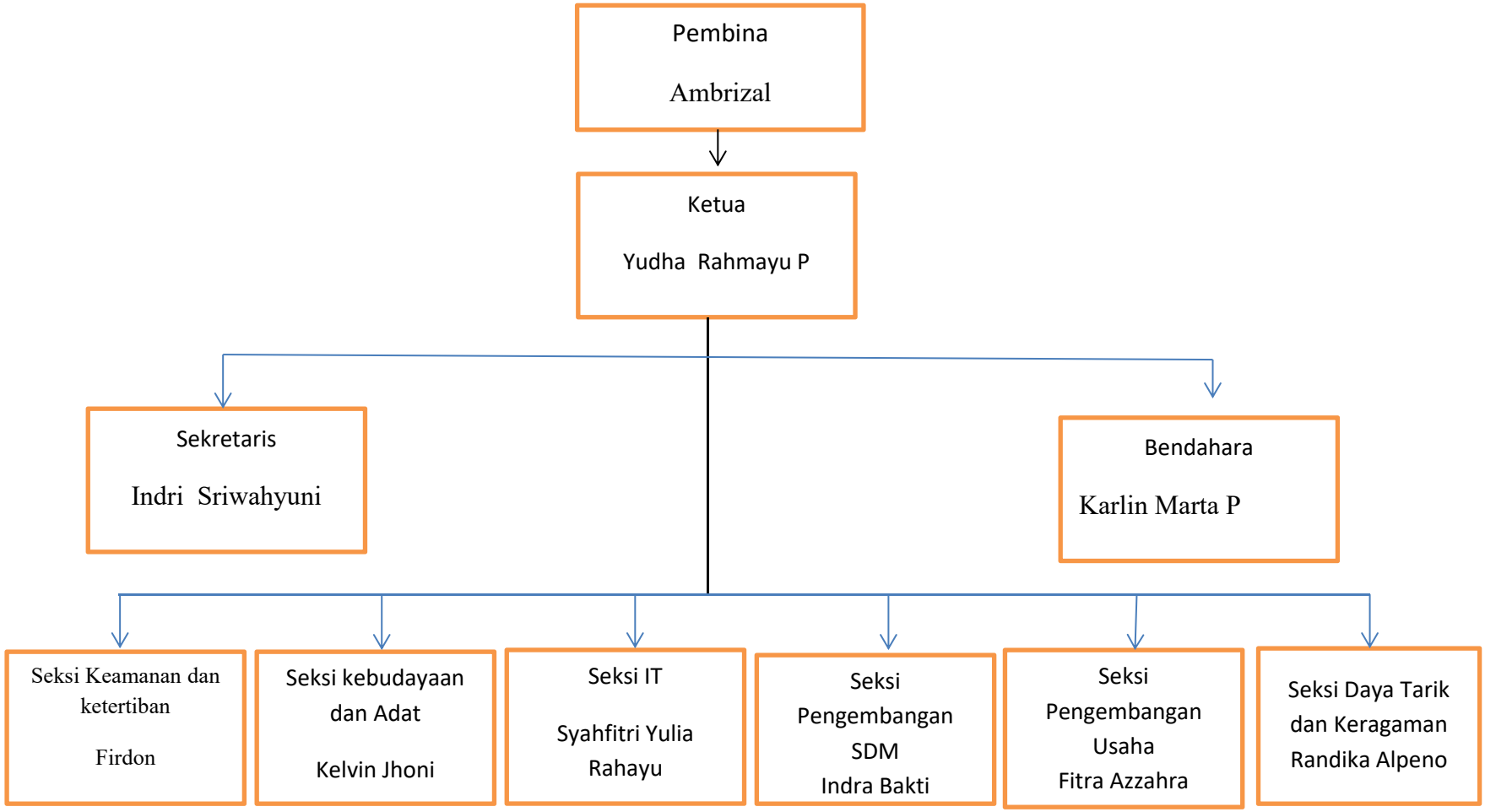

5. **Letak kawasan Desa wisata Salido Sari Bulan**

Kawasan Salido Sari Bulan ini dikenal dengan keindahan alamnya, merupakan wisata alam dan ada juga peninggalan sejarah. Kawasan ini terletak di Nagari Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat. Rute menuju kawasan ini jika wisatawan memulai perjalanan dari padang, hanya memerlukan waktu sekitar lebih kurang 2 jam (120 menit) sampai ke simpang gerbang Salido Sari Bulan, masih memerlukan 30 menit lagi untuk menuju ke lokasi wisata hanya mengikuti jalan lurus sampai ke kawasan wisata ini.

B. Temuan Penelitian dan pembahasan

1.Data Pengembangan Atraksi di kawasan Desa wisata Salido Sari Bulan

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan suatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (objek wisata) pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. (jiptono, 1997)

Pengembangan Atraksi yang ada di Desa wisata Salido Sari Bulan ini adalah adanya penambahan atraksi setelah terbentuknya POKDARWIS.

Table 4.1

Data Atraksi di Desa wisata Salido Sari bulan 2018-2021

Tahun	Atraksi		
	Alam	Buatan	Budaya
2017	- Air terjun *Sarasah kamumuan* belum di perkenalkan	- Belum ada atraksi buatan	- Belum ada atraksi budaya
2018	- atraksi *sarasah kamumuan* , baru diperkenal ke masyarakat luar	- Pembuatan Jembatan pelangi	- Torowongan peninggalan belanda
2019-2021	- Belum ada penambahan atraksi alam	- Adanya penambahan atraksi yaitunya Basiayuik (arum jeram) - *Camping* ground	- Belum ada penambahan inovasi atraksi budaya

Sumber: Kelompok sadar wisata Sarasah Kamumuan Salido Sari Bulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua POKDARWIS (Yuda) pada tanggal 16 Januari 2022 mengatakan bahwa sebelum terbentuknya POKDARWIS di desa wisata Salido Sari Bulan, desa wisata ini belum

banyak dikunjungi oleh wisatawan dan setelah terbentuknya POKDARWIS langsung ada peningkatan dalam kunjungan. POKDARWIS ini melakukan inovasi terhadap sebuah atraksi yaitunya terowongan peninggalan Belanda dahulu, dan sekarang terowongan ini udah di inovasikan menjadi sebuah antaraksi yang dinamakan antraksi *basianyuik,* dulu tempat ini hanya berfungsi untuk akses masyarakat membawa hasil ladangnya dan sekarang di jadikan sebuah atraksi. Atraksi ini ialah merupakan salah satu atraksi untuk menguji nyali seseorang. Setelah penambahan atraksi adanya pengaruh kunjungan ke Salido Sari Bulan. Saat ini desa wisata ini banyak di kunjungi setelah adanya atraksi baru dengan berbagai macam penunjang desa wisata.

Tabel 4.2
Data Potensi wisata pada kawasan Desa wisata Salido Sari Bulan

Indikator	Sub Indikator	Hasil
Pariwisata	Atraksi Wisata	Air terjun *Sarasah Kamumuan*
		Jembatan pelangi
		Basianyuik
		Camping ground
	Aksesbilitas	Jalan
		Pakir
	Amenitas	Toilet
		Air
		Warung
		Pos keamanan
		Akomondasi
		Perlengkapan wahana permainan

Data potensi yang ada di Desa wisata Salido Sari Bulan belum memadai karna setelah terbentuknya POKDARWIS, desa ini mulai di kelola oleh POKDARWIS yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan

wisatwan, dahulunya desa wisata Salido Sari Bulan ini belum banyak di kenal wisatawan dengan aksesbilitas yang kurang, akses jalan menuju tempat Atraksi wisata cuma bisa di lewati mengunakan motor saja karna jalannya cuma khusus motor saja, dan area pakir pun hanya bisa buat motor karna lahannya tidak luas buat pakir. Di desa wisata Salido Sari Bulan ini dilengkapi dengan amenitasnya dengan ketersdediannya satu buah toilet dan air yang bersih dan di lengkapi dengan perlengkapan wahana Atraksi yaitunya (perlengkapan *basianyuik*, dan perlengkapan *camping ground*). Sesuai dengan SOP yang berlaku sebagai berikut:

Data standar operasional Prosedur (SOP) Paket Wisata

2.Data Informan

Data informan merupakan data yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian yang termasuk dalam mengidentifikasi potensi pada Desa wisata Salido Sari Bulan

Tabel 4.3

Data Informan Peneliti

No	Nama	Profesi
1	Amrizal	Wali Nagari
2	Yudha Rahmayu P	Ketua POKDARWIS
3	Erna yanti	Masyarakat Salido Sari Bulan

4	Joni kurniawan	Anggota POKDARWIS
5	Basriyal	Masyarakat Salido Sari Bulan
6	Rostina	Masyarakat Salido Sari Bulan

3.Peran POKDARWIS dalam mengembangkan Atraksi Wisata di Desa wisata Salido Sari Bulan Pesisir Selatan

Peran ialah aspek yang dinamis dari kedudukan (status) artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Selain itu peran dapat didefenisikan sebagai keteraturan prilaku yang dihadapkan dari individu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang di mainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. (Soekarto, 2002:243)

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan kelembagaan yang ada di masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak masyarakat untuk mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan diri mereka. Terdapat tiga konsep peran yang dikemukakan oleh Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *community development,* (Ife, 2014) yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasi.

a. Peran Mefasilitasi

POKDARWIS Sarasah Kamumuan berperan dalam memfasilitasi dengan mengambangkan Atraksi Wisata dengan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berperan aktif dalam memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya alam yang kini dijadikan sebagai objek wisata di Desa wisata Salido Sari Bulan, Pesisir Selatan, Sumatra

Barat. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan bukan hanya memiliki peran sebagai penggerak di bidang kepariwisataan saja, akan tetapi juga berperan untuk menumbuhkan semangat sosial dalam memanfaatkan potensi lokal dengan menggerakkan masyarakat setempat untuk ikut terlibat aktif khususnya masyarakat Desa wisata Salido Sari Bulan.

Cara yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam menggerakkan masyarakat Nagari Salido Sari Bulan ikut terlibat aktif, mereka diajak POKDARWIS Untuk bergabung dalam mengembangkan Atraksi agar adanya peningkatan kunjungan wisatawan yang datang ke Desa wisata Salido Sari Bulan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa narasumber yaitu

> *"Sebelum ada POKDARWIS, desa wisata ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan, yang mana wisatawan yang datang berasal dari daerah sekitar"* (wawancara bapak Amrizal, 2022)

> *"karna saya merupakan masyarakat daerah ini jadi saya mengetahui berapa banyak wisatawan yang berkunjung"* (wawancara bapak basriyal, 2022)

Selain itu, ditambahkan oleh bapak Yuda selaku ketua POKDARIWS:

> *"Kami mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mengembangkan atraksi wisata yang ada di Salido Sari, untuk meningkatkan daya tarik desa ini" (wawancara Bapak Yudha Rahmayu P,2022)*

Berdasarkan hasil wawancara pnelitian dengan beberapa narasumber bahwa semangat sosial yang diberikan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Sarasah

Kamumuan ialah dengan cara mengajak masyarakat sekitar untuk aktif seperti gotong royong. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan yakni secara informal. Berikut ungkapan dari beberapa narasumber:

"Dari mulut kemulut saja"

(wawancara ibuk Rostina,2022)

Ya kami diberika tahu pada saat berkumpul di warung

(wawancara Bapak Basriyal,2022)

Dari hasil wawancara penelitian dengan beberapa narasumber, bentuk komunikasi yang dilakukan POKDARWIS yakni menyebarluaskan informasi secara terbuka dari mulut ke mulut untuk mengajak masyarakat setempat untuk gontong royong membersihkan tempat wisata yang ada.

Selain itu, POKDARWIS juga melakukan inovasi terhadap terowongan peninggalan Belanda dan juga adanya fasilitas yang mendukung untuk menikmati atraksi tersebut Beberapa ungkapan dari beberapa narasumber:

"Dahulu terowongan digunakan oleh petani sebagai akses untuk membawa hasil lading dengan cara dihanyutkan kedalam terowongan (wawancara Bapak Amrizal, 2022)

"sejak adanya atraksi basianyuik ini, terdapat peningkatan kunjungan pada wisatawan, yang mana biasanya wisatawan yang berkunjung hanya masyarakat sekitar saja, dan sekarang udah banyak yang datang dari masyaraka luar. .(wawancara ibuk Rostina,2022)

> *"Terowongan ini sudah lama ada tetapi belum di jadikan sebuah atraksi dan sekarang setealah adanya POKDARWIS terowongan ini kami jadikan atraksi yang dinamakan atraksi Basianyuik, dan sekarang kami juga melengkapi keperluan untuk orang-orang yang ingin menikmati Atraksi Basiayuik dan perlengkapan camping ground"*(wawancara bapak Yudha rahmayu p, 2022)

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, yang dilakukan POKDARWIS yaitunya melakukan inovasi terhadap Sebuah peninggalan Belanda yang dahulunya cuman dijadikan akses petani untuk membawa hasil ladangnya keluar dan sekarang di inovasikan menjadi atraksi wisata yaitunya *basianyuik*, POKDARWIS juga melengkapi perlengkapan untuk wahana Atraksi Basiayuik dan *camping ground* tersebut dan mereka mengunakan lahan di sekitar untuk di jadikan atraski, Berikut ini hasil wawancara dengan ibuk Erna dan masyarakat lainya:

> *"kami POKDARWIS meminta izin kepada pemilik lahan tanah untuk diizinkan lahannya di jadikan tempat wisata"* (wawancara Bapak Yudha Rahmayu P, 2022)

> *"Saya mengizinkan POKDARWIS untuk mengelola lahan saya asalkan dirawat dengan baik.* (wawancara Ibuk Erna yanti, 2022)

> "*Saya mengizinkan asalkan di rawat dengan baik lahan ini dan di pergunakan untuk kemajuan nagari"* (wawancara ibuk Rostina,2022)

Setelah adanya inovasi yang dilakukan oleh POKDARWIS terhadap peninggalan Belanda dan lalu memintak izin kepada si pemilik lahan agar diizinkan lahannya untuk dikembangkan dijadikan tempat wisata. Bukan hanya dapat izin dari pemilik lahan saja

POKDARWIS juga mendapatkan dukunga dari pihak Wali Nagari, Ungkapan Wali Nagari:

> *"Saya sangat mendukung sekali kalau POKDARWIS melakukn inovasi terhadap sebuah peninggalan Belanda, yang tujuannya untuk mengenalkan peninggalan sejarah, dan juga mendatangkan orang luar ke sini untuk menikmati berbagai atraksi yang ada si sini, kalau bertujuanya positif Saya sangat mendukung mereka"* (wawancara Bapak Amrizal,2022)

Disamping itu, pada peran memfasilitasi ini POKDARWIS Sarasah Kamumuan merekrut masyarakat setempat untuk masuk dalam struktur keanggotaan POKDARWIS sebagaimana diungkapkan oleh ketua POKDARWIS Sarasah Kamumuan:

> *"ya, kita melihat potensi yang ada lalu merekrut masyarakat Salido Sari Bulan yang peduli dengan lingkungan untuk bergabung"* (wawancara Bapak Yudha Rahayu P, 2022)

Kemudia, bagi sebagian warga yang tertarik untuk berdagang di sekitar lokasi wisata di perbolehkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan menggunakan teori Jim Ife, dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa peran menfasilitasi yaitu animasi sosial,memberi dukungan, fasilitasi kelompok pengorganisasian , pemanfaatan sumber daya. Dalam melakukan peran animasi sosial dan pemanfaatkan sumber daya, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan telah membangkitkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam mengembangkan Atraksi yang ada di Desa wisata Salido Sari Bulan. POKDARWIS mengajak dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam keanggotaan POKDARWIS.

Maka hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ife (Ife & Tesoriero,2014) bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri akan tetapi mereka juga mampu membuat orang lain ikut serta beraktifitas dalam kegiatan berberdayaan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan telah mengaktivasi dan menggerakkan masyarakat setempat untuk melakukan suatu tindakan yang positif yang membawa dampak baik untuk kemajuan nagari.

Setelah adanya fasilitas yang dilakukan oleh POKDARWIS yaitu melengkapi keperluan untuk menikmati wahana seperti (pelampung, benan, dan perelengkapan *camping cround*) yang mengakibatkan adanya peningkatan terhadap wisatawan yang datang berkunjung ke Negeri Salido Sari Bulan, yang dilakukan oleh POKDARWIS dari hasil observasi peneliti ialah mereka melakukan Inovasi terhadap peninggalan Belanda, yaitunya sebuah terowongan peninggalan Belanda yang duhulunya terowongan ini cuman di jadikan untuk akses transportasi masyarakat membawa hasil ladangnya keluar dan sekarang dijadikan sebuah Atraksi yang di kasih nama *Basiayuik*. *Basiayuik* ialah Atraksi minat khusus yang dinikmati oleh wisatawan yang merupakan sebuah Atraksi yang menguji nyali wisatawan. Dalam pengembangan Atraksi Wisata POKDARWIS mengikut sertakan masyarakat Salido Sari Bulan untuk mengembangkan Atraksi wisata yang ada di Salido Sari Bulan ini akan tetapi belum adanya kesadaran dari masyarakat Salido Sari Bulan untuk bergerak mengembangkan Atraksi. Sementara itu, dalam menjalankan peran pemberian dukungan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Sarasah Kamumuan* juga memintak izin kepada pemilik lahan, agar diizinkan di jadikan sebuah Atraksi asalkan lahan mereka dijaga dengan baik. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa peran dukungan yang diberikan

oleh Masyarakat belum secara penuh, bagi sebagian masyarakat yang belum sadar atas adanya Potensi yang ada di Salido SariBulan.

Maka dapat disimpulkan dalam menjalankan peran pemberian dukungan POKDARWIS sangat maksimal sesuai yang dikatakan oleh Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014), bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan dukungan untuk segala aktivitas yang masyarakat lakukan dalam hal ini. POKDARWIS sudah melakukan perannya seperti yang yang dikatakan oleh Ife. Karna dari itu POKDARWIS *Sarasah Kamumuan* terus menerus menyakinkan masyarakat dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, itu lah fondasi yang penting dalam tujuan pemberdayaan.

Disisi lain, peran Pengorganisasian dan memfasilitasi kelompok dilakukan POKDARWIS Sarasah Kamumuan dengan cara merekrut masyarakat setempat untuk ikut serta dalam struktur keanggotaan POKDARWIS. Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014) bahwa pemberdayaan masyarakat memainkan peran memfasilitasi dengan mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, maka hal ini merupakan proses yang baik dan efektif untuk POKDARWIS dalam pemberdayaan dan perubahan yang memanfaatkan potensi lokal.

b. Peran Mengedukasi

Selain peran memfasilitasi, POKDARWIS juga berperan dalam mengedukasi masyarakat sekitar. Edukasi yang diberikan POKDARWIS berupa penyadaran kepada masyarakat, bagaimana POKDARWIS menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pontensi yang ada.

Berdasrkan hasil wawancara penelitian dengan beberapa POKDARWIS, peneliti belum ada menemukan masyarakat

yang sadar atas adanya potensi wisata di daerahnya hal tersebut dibuktikan oleh wawancara peneliti dengan anggota POKDARWIS:

> *"Tidak ada, bahkan pada saat tamu yang datang masyarakat itu tidak mau tahu"* (wawancara bapak indra bakti ,2022)

> *"kalau masyarakat disini sadar kalau ada uang masuk saja, kalau tidak ada mereka tidak ada peduli* (wawancara Bapak Joni Kurniawan, 2022)

> *"Kalo kesadaran kebersihan dikawasan wisata ini, masyarakat hanya ikut membantu POKDARWIS untuk gotong royong di kawasan atraksi, itu pun bagi masyarakat yang ingin membantu saja danncuman keanggotaan POKDARWIS yang sering berkerja"*(wawancara bapak Yudha Rahayu P, 2022)

Dari hasil wawancara peneliti dengan anggota POKDARWIS bahwasanya masyarakat cuman peduli kesini apabila ada uang masuk untuk dirinya dan ada juga berperan dalam membantu POKDARWIS untuk gontong royong dan itu pun bagi yang mau saja, POKDARWIS menginformasikan informasi ke masyarakat secara langsung, yaitunya mulut kemulut pada saat masyarakat berkumpul di sebuah warung dibuktikan perkataan langsung oleh ketua POKDARWIS yuda :

> *"bapak-bapak / ibuk- ibuk kemungkinan besok kita akan kedatangan mahasiswa untuk menikmati wisata yang ada nagari kita."*(wawancara Bapak Yudha Rahmayu P, 2022)

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak POKDARWIS bahwa mereka melakukan pengajakan untuk

kegiatan gotong royong bersih-bersih Salido Sari Bulan. Dan ada juga Absen setiap kegiatan sesuai yang terlampir.

Gambar 4.2
Daftar hadir setiap kegiatan

Disamping itu dalam peran mengedukasikan POKDARWIS adanya pelatihan yang diadakan oleh Dinas pariwisata kepemudaan dan olah raga (DISPARPORA) Pesisir Selatan untuk seluruh anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan.

> *"kalau untuk Pelatihan kami belum pernah mengadakannya, hany saja kami pernah di undang DISPARPORA untuk mengikuti pelatihan seperti pelatihan pemandu wisata, pengenalan Desa wisata"*(wawancara Bapak Yudha Rahmayu P, 2022)

Selain peran memfasilitasi, Ife juga mengatakata peran mengedukasi bahwasanya dalam peran ini adanya membangkitkan kesadaran masyarakat dan pelatihan. Kabupaten Pesisir Selatan tentunya mempunyai potensi yang begitu melompah. Dengan ini sangat perlu suatu lembaga yang dapat memperkenalkan, melestarikan dan memba ngkitkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian lingkungan khusunya lingkungan Salido Sari Bulan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan adalah kelompok yang bertanggung jawab akan hal itu.

Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan POKDARWIS, peeliti menemukan bahwa masyarakat kurang ada kesadaran masyarakat setempat yaitu masyarakat Nagari Salido

Sari Bulan. Seperti dari hasil wawancara penliti deengan beberapa narasumber. Pada kenyataanya POKDARWIS juga telah meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi melalui sosialisai untuk kegiatan kebersihan lingkungan seperti gontong royong wilayah tempat Atraksi. Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014) banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningktakan kesadaran dan memberikan informasi kepada masyarakat. Peran peningkatan kesadaran dan peran memberikan informasi merupakan kedua peran yang sangat penting bagi sebuah masyarakat dalam merencanakan kegiatan dengan melibatkan penduduk sebanyaknya mungkin dalam proses mengembangkan Atraksi yang ada di Desa wisata Salido Sari Bulan dengan cara mengikut sertakan dalam kegiatan gotong royong sebagaimna yang sudah dilakukan oleh POKDARWIS tetapi dilakukan dengan jadwal yang tidak menentu.

Selain itu POKDARWIS juga telah mengikuti pelatihan yang di adakan oleh DISPAPORA yaitu pelatihan pemandu wisata dan juga pelatihan pengenalan penyadaran Desa wisata. Target pelatihan tersebut dikhususkan untuk keanggotaan POKDARWIS *Sarasah Kamumuan*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yuda pada temuan peneliti.

Hal yang diikuti oleh POKDARWIS itu telah sesuai Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014), pelatihan adalah peran edukatif yang paling efektif, karena melibatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014, pelatihan bisa menajadi penting dalam proses pengembangan Atraksi. Pelatihan tersebut sangat efektif buat mengembangkan Atraksi atas kepengetahuannya setelah mengikuti pelatihan dan meningkatkan keterampilan (*skill)* dan kemampuan anggota dalam menjalankan tugasnya sebagai ke anggotaan POKDARWIS.

c. Peran Representasional

Representasional menunjukan bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sarasah Kamumuan sebagai agen pemberdayaan berinteraksi dengan pihak eksternal. Peran ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) diantaranya memperoleh Sumber daya dan membantu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Sarasah Kamumuan* memperoleh sumber daya seperti permodalan, sumber daya manusia bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

> "*Sumber pendanaan kita dapat dari pendapatan tiket masuk dan dana tersebut kami gunakan kembali untuk mengemangkan Atraksi "*(wawancara Bapak Joni Kurniawan, 2022)

> "*Untuk bantuan berupa dana belum ada, yang ada hanya bantuan berupa barang atau perlengkapan"* (wawancara Bapak Amrizal, 2022)

Hasil wawancara penelitian diatas dengan anggota POKDARWIS, bahwa pendanaan untuk mengembangkan Atraksi di Desa wisata Salido Sari Bulan berasal dari pendapatan tiket masuk yang di putar-putarkan untuk mengembangkan Atraksi di Desa wisata Salido Sari Bulan. Pemerintah hanya memberikan dukungan dan bantuan berupa barang atau perlengkapan bukan berupa uang. Hadirnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Salido Sari Bulan ini cukup berperan penting untuk Desa wisata Salido Saribulan yaitunya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, Seperti yang diungkapkan oleh ibuk Erna:

> *"Setidaknya desa ini sekarang sudah banyak didatangi oleh wisatawan luar yang bertujuan*

untuk berwisata"(wawancara ibuk Erna Yanti, 2022)

"Sebelum adanya POKDARWIS Desa wisata Salido Sari Bulan ini belum banyak di kunjungi oleh wisatawan"(wawancara Bapak Basriyal, 2022)

"Adanya inovasi peninggalan Belanda yang di lakukan oleh POKDARWdS dan di jadikan sebuah Atraksi Wisata" (wawancara bapak Amrizal, 2022)

Berdasarkan peryataan dari ibuk Erna yanti dan Bapak Basriyal bahwa sebelum adanya POKDARWIS Desa wisata ini belum banyak di kunjungi oleh wisatawan, lalu mereka melakukan inovasi terhadap peninggalan Belanda dan sekarang di jadikan sebuah Atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatwan ke Desa wisata Salido Sari Bulan, maka dari itu tujuan dibentuknya POKDARWIS ini yaitu sebagai upaya pengembangan sadar wisata khususnya di Desa wisata Salido Sari Bulan. Berikut ungkapan beberapan narasumber mengenai tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Sarasah Kamumuan* bukan hanya untuk memanfaatkan lingkungan Desa wisata Salido Sari Bulan tetapi membantu perekonomian masyarakat dan mengenalkan ke wisatawan bahwa ada potensi wisata yang banyak di Desa wisata Salido Sari Bulan.

Selain itu, POKDARWIS juga menggunakan media sosial untik mempublikasikan berbagai informasi proses atau pelaksanaan kegiatan akan dan telah dijalankan oleh POKDARWIS. Dalam peran ini POKDARWIS menggunakan media sosial seperti *instagram* dan *youtube.*

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Yuda bahwa:

> *"untuk segala kegiatan pastinya kami memasukannya lansung ke Instagram dan Youtube di karenaka zaman semakin modern dan banyak orang-orang memakai media tersebut* (wawancara Bapak Yudha Rahmayu P, 2022)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber bahwa menggunakan media sosial seperti *instagram* dan *youtube,* dilihat untuk era zaman sekarang, orang-orang malah banyak memakai sosial media tersebut, jadi lebih bagus di posting di media tersebut.

Gambar 4.3
Bentuk Instagram dan Youtube

Dalam peran representasional peneliti menemukan adanya perubahan setelah adanya POKDARWIS, hadirnya POKDARWIS telah membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada

didaerah Salido Sari Bulan. Dahulunya nagari ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan dan setelah terbentuknya POKDARWIS minat kunjungan Wisatawan makin meningkat..

Dalam memperoleh sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia, pemerintah tidak ada memberikan uang kepada POKDARWIS mereka hanya memberi bantuan benda atau perlengkapan saja. POKDARWIS justru memperoleh dana dari pendapatan dari kunjungan wisatawan dan masyarakat sendiri. Maka hal tersebut sesuai Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014), bersama masyarakat untuk memperoleh apapun kebutuhan agar tercapai sesuai dengan tujuan mereka sendiri. Adapun tujuan POKDARWIS *Sarasah Kamumuan* adalah mengembangkan, memanfaatkan dan memajukan potensi yang ada dan meningkatkan prekonomian masyarakat.

Peran dalam mengunakan media, yakni POKDARWIS menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi apapun yang berkaitan dengan kegiatan POKDARWIS. Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero,2014) media yang dapat digunakan oleh seorang pendamping bagi pengembangan masyarakat dapat berupa berbagai pernyataan melakukan wawancara pada media elektronik (Tv dan Radio) dan media cetak, maupun berpartisipasi dalam sebuah perdebatan atau forum-forum diskusi.

Masyarakat Desa wisata Salido Sari Bulan ini cendrung menggunakan media sosial. Penggunaan media yang dilakukan oleh POKDARWIS untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan atau informasi apapun yang berkaitan dengan kegiatan POKDARWIS. Hal tersebut bertujuan untuk diketahui oleh masyarakat luas dan dapat menambahkan jumlah kunjungan yang mendatangi Desa wisata Salido Sari Bulan, dengan bertambahnya jumlah pengunjung maka bukan hanya POKDARWIS tetapi juga dapat meningkatkan prekonomian masyarakat, ini merupakan

peluang bagi kelompok dam masyarakat sebab jika mereka mampu, maka mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Jim Ife (Ife &Tesoriero,2014) seorang pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan kerja merupakan hal utama yang perlu dikembangkan sehingga masyarakat dapat terhubung dengan pihak yang dapat mereka manfaatkan bagi kebutuhan mereka. Salah satu bentuk pelaksanaan membangun jaringan kerja terlihat ketika POKDARWIS berkerja sama dengan beberapa pihak ekternal yaitu pemerintah. pemerintah Salido Sari Bulan membantu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti WC Umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mengembangksn atraksi wisata di desa wisata Salido Sari Bulan dan kemudian dianalisi dengan teori Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2014) yang terdiri dari beberapa peran spesifik diantaranya peran memfasilitasi, peran mengedukasi, dan peran representasional.

Dalam peran memfasililitasi, POKDARWIS behasil melaksanakan peran animasi sosial dengan menggerakkan, mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta dalam mengembangkan Atrkasi yang ada di Desa wisata Salido Sari Bulan. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa peran ini kurang maksimal sementara itu, peran fasilitasi kelompok dan organisasian dilakukan dengan merekrut masyarakat setempat yang peduli dengan lingkungan.

Peran mengedukasi yang dilakukan POKDARWIS terhadap masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, cara yang dilakukan melalui sosialisasi untuk kegiatan gontong royong. Selain itu, POKDARWIS juga telah mengikuti pelatihan yang telah di adakan oleh DISPAPORA yaitu pelatihan pemandu wisata dan pelatihan pengenalan penyadaran desa wisata dengan target khusus ke anggotaan POKDARWIS.

Pada peran represntasional, POKDARWIS telah berhasil mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk mempertahankan serta memanfaatkan potensi yang ada di Dsa wisata Salido Sari Bulan. Dalam memperoleh sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia, pemerintah tidak memberikan uang kepada POKDARWIS mereka hanya membantu berupa benda, barang atau pun perlengkapan atraksi yang ada. POKDARWIS justru memperoleh itu dari pendapatan hasil kunjungan wisatawan yang datang. Penggunaan media yang dilakukan oleh POKDARWIS untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan dan informasi apapun yang berkaitan dengan pengembangan

atraksi. Media yang digunakan cendrung menggunakan media sosial seperti *instagram, youtube*. Selain itu POKDARWIS juga menginformasikan langsung ke masyarakat yang berkumpul.

Adapun hasil yang diperoleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Sarasah Kamumuan* yakni bukan hanya berperan untuk memfasilitasi, mengedukasi, mewakili masyarakat saja tetapi mereka memberikan manfaat yang sangat positif khusunya Desa wisata Salido Sari Bulan yaitunya meningkatkan minat kunjungan wisatawan setelah adanya pengembangan Atraksi yang dilakukan oleh POKDARWIS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disampaikan saran terkait peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal Salido Sari Bulan, sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini Peneliti menyarankan peran POKDARWIS dalam memfasilitasi agar masyarakat lebih memberikan perhatian gotong royong membersihkan perkarangan atraksi dan dukungan secara penuh yang bertujuan untuk proses pengembangan atraksi berjalan dengan lancar dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan. dan peneliti juga menyarankan untuk lebih melengkapi dalam segi 3 A (Atraksi, Aksesbilitas, Amenenitas) karena peneliti masih banyak menemukan kekurangan yang harus dilengkapi oleh POKDARWIS untuk mengembangkan Atraksi di Desa Salido Sari Bulan.
2. Dalam peran mengedukasi peneliti menyarankan kepada POKDARWIS untuk membuat sosialisasi ke masyarakat tentang penyadaran atas adanya potensi yang ada di desa wisata Salido Sari Bulan, yang di buat oleh POKDARWIS yang bertujuan agar masyarakat lebih menyadari akan adanya potensi untuk meningkatkan prekonomian masyarakat.
3. Dalam peran representasional peneliti menyarankan POKDARWIS agar lebih meningkatkan promosi desa wisata Salido Sari Bulan dari segi sosial media, kerja sama dengan instansi lain, biro perjalanan dan membuat sesuatu event.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Sistematika, Teori dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ariani. (2018). *Pedoman Desa Wisata.* Sumatrab Utara.

Ariani, V. (2018). *Pedoman Desa Wisata.* sumatara utara.

Dewi, M. H. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *jurnal Kawistara,* .

Farida. (2017). Kontribus Pendidikani POKDARWIS (kelompok sadar wisata) Terhadap upaya pengembangan Desa wisata Kandri. *edu Geograply*, 5(2), 52-59.

Firmansyah, R. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata.* Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Paramita.

Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat lokal. . *jurnal Pariwisata*.

hidayat, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata.* Bandung: Alfabeta.

Ife, J. &. (2014). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Wisatawan Domestik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Inskeep. (1991). *Tourism Planning And Integrated and Sustainable Development Approach.* New York: Van Nostrand Reinhold.

Jendral, D. (2015). Pedoman Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.*

jiptono, F. T. (1997). *Strategi Pemasaran* . Yogyakarta: Andi Offset.

Khairunnisa. (2018). Penilaian Ekonomi Wisata Pesisir Selatan, kab.Pesisir Selatan Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan indonesia*, 3.

Made, A. (2015). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal,.* (Pustaka Larasan.

Narwoko, J. D. (2010). *SosiologI Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga* . Jakarta: Prenada Media Group jakarta.

Nugrahami. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Peneliti Pendidikan Bahasa.

Nuryanti. (1999). *Haritage Tourism anf Local Comunities.* Yogyakarta: UGM Press.

Prasetyo, T. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Braja Kabupaten Slema . *Media Wisata*.

Priasukmana. (2013). Pembangunan Desa Wisata. *Pelaksanaan Undang-undangb Otonomi Daerah*, 38.

Purwanto, A. (220, September 16). Daerah Provinsi Sumatra Barat.

Richard, M. (1999). *Efektivitas Organisasi,.* Yogyakarta: Puskata Pelajar.

Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjam Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab.Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*.

Rupini. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sanngsit Kecamatan Sawah Kabupaten Buleleng. *Dalam Locus MajalahIlmiah FISIP*, Vol 10 No.1 .

Soekarto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Soekarto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers .

soerjoni. (2006). *Sosiologi Suatu pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.

sprilane, J. j. (1987). *Pariwisata Indonesia sejarah dan prospeknya.* yogyakarta: kanisius.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung : Albeta.

Suryawan. (2016). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sedang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (studi kasus Di Desa Wisata Tlahap Kec.Kledung Kab. Temanggung. *Jurnal Elektronik Mahsiswa* , 5(6), 143-152.

Wicaksono. (2013). *Efektifitas Program dan Pengelolaan Objek Wisata.* Makasar: Universitas Hasanudin.

wildhan, A. (2021). *Kategori Desa wisata di Indonesia Berdasarkan pengembangannya.* Kamiren: Nuri Hermawan.

Yoeti, O. A. (Jakarta). *Ekonomi Pariwisata, Introduksi,Informasi dan Implementasi.* 2008: Kompas Media Nusantara.